

PENGARUH LAMA KERJA, UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN

**Kadek Shanti Dewi Dwi Kanti Lestari¹
I Ketut Sudiana²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: shantidewi09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lama kerja, umur dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 pengrajin, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja, umur dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Lama kerja, umur, tingkat pendidikan dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Lama kerja, umur, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Kata kunci: lama kerja, umur, tingkat pendidikan, produktivitas, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working time, age and level of education on the productivity and income of carved coconut shell craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar. The data used in this study are primary data, namely by distributing questionnaires to coconut shell carving craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar. The sample used in this research was 72 craftsmen, using saturated sampling techniques. The analysis technique used in this research is Path Analysis. The results showed that the length of work, age and level of education had a positive effect on the productivity of coconut shell carving craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar. The length of work, age, level of education and productivity have a positive effect on the income of carved coconut shell craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar. The length of work, age, and level of education indirectly affect income through the productivity of carved coconut shell craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar.

keywords: length of work, age, education level, productivity, income

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan dapat dicapai dengan berbagai cara sesuai dengan keberadaan sumber daya suatu daerah. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, dengan demikian upaya untuk mencapai kemajuan pembangunan, pemerintah dalam melaksanakan pembangunan akan mengandalkan pada aktivitas dari peran aktif masyarakat itu sendiri agar terwujud masyarakat yang sejahtera. Menurut Yuliarmi, dkk (2014) untuk meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan cara memberi bantuan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha kerajinan dengan semangat kewirausahaan tinggi. Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja sehingga mengarah pada pembagian pendapatan secara merata disetiap daerah (Lesmana, 2013).

Pembangunan industri dan proses industrialisasi sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik (Arsyad, 2010:353). Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya (Purwanto, 2018). Keberadaan sektor industri merupakan suatu aset yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah dan mampu menjadi alat promosi pengenalan kebudayaan suatu daerah (Hyman, 2012). Mengingat pengangguran menjadi masalah setiap negara, bahkan negara maju terlebih lagi negara sedang berkembang seperti negara Indonesia (Dian dan Marhaeni, 2015). Indonesia yang memiliki budaya yang beragam sehingga mampu menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan seni dan industri kreatif (Widyastuti, 2014).

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan lebih bermutu (Budiarta dan Trunajaya, 2013). Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan industri kecil dan menengah yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi rakyat Indonesia serta berperan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan (Hastuti, 2012). Sebagai negara dengan keberagaman budaya, Indonesia mengembangkan beberapa jenis industri diantaranya industri kreatif (periklanan, arsitektur, pasar barang seni), industri seni (kerajinan dan desain), industri pakaian.

Sektor industri memiliki peran dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary dan Pervej, 2016). Menurut Pratiwi (2014), sektor industri pengolahan memiliki potensi untuk dikembangkan dan harus dipertahankan. Kegiatan dalam sektor industri dapat memberikan manfaat berupa tambahan pendapatan rumah tangga, kesempatan kerja dan dapat memberikan manfaat ekonomi untuk perkembangan domestik (Tambunan, 2002:19). Hal ini membuktikan bahwa hasil sektor industri pengolahan mampu dan memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi perekonomian (Manik, dkk 2014). Menurut Godo and Tamaki (2014) daya saing dalam sektor industri bergantung pada beberapa faktor, termasuk ketersediaan infrastruktur dasar, kondisi makro yang stabil, dan kedekatan dengan pasar akhir.

Setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi (Ovtchinnikov, 2010).

Sektor industri kecil dan menengah memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi para kaum perempuan, kontribusi terhadap penerimaan pajak, ekspor dan impor serta pengembangan sumber daya manusia yang menciptakan inovasi kewirausahaan (Agyapong, 2012). Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008). Pembangunan industri kecil yang berkembang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Agus dan Trunajaya, 2013). Kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi (Hukom, 2014). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Sintaasih, dkk, 2013).

Menurut Vu Min Hieu (2017) dari perspektif ekonomi, perkembangan pariwisata kerajinan bisa tercipta lebih banyak pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan

memainkan peran penting dengan komunitas lokal untuk menghadapi kesulitan dalam penjualan produk karena wisatawan akan membeli produk ketika mengunjungi Desa. Sektor industri kecil sebagian besar berada di pasar seni tradisional hal ini dikarenakan para pemilik usaha melakukan pemasaran produknya melalui pasar seni atau pasar tradisional (Federico, 2006). Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dengan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai produksi produsen dalam memenuhi permintaan pasar (Montgomery, 2002). Menurut Cahaya dan Indrajaya (2015), industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah dimasuki oleh tenaga kerja. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi (Nugraha and Lewis, 2013).

Sebagai negara dengan keberagaman budaya, Indonesia mengembangkan beberapa jenis industri diantaranya industri kreatif (periklanan, arsitektur, pasar barang seni), industri seni (kerajinan dan desain), industri pakaian. Provinsi Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata Indonesia merupakan salah satu Provinsi yang memiliki berbagai macam industri kerajinan. Industri kerajinan yang banyak berkembang merupakan industri kerajinan rakyat kecil dan menengah yang banyak berkembang di Provinsi Bali, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2018

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Industri Makanan dan Minuman	2.474	23.691
2	Industri Kerajinan Ukir (Kayu, Batok Kelapa, Tulang dan Sejenisnya)	2.747	27.914
3	Industri Tekstil, Tenun dan Sejenisnya	1.459	18.822
4	Industri Anyaman (Bambu, Rotan dan Sejenisnya)	1.450	1.450
5	Industri Kerajinan dari Batu dan Bahan dari Semen	561	12.511
6	Industri Kerajinan Batu Bata dan Bahan dari Tanah Liat	285	9.513
7	Indusrti Komestik, Obat dan Obat-Obatan Tradisional	651	12.828
8	Industri Kerajinan dari Logam dan Sejenisnya	651	12.828
9	Industri Percetakan	532	3.071
10	Industri Perhiasan dan Sejenisnya	227	1.914
11	Industri Kerajinan Kulit dan Karet	263	1.317
12	Industri Kerajinan Musik Tradisional	60	339
13	Industri Kerajinan Lukisan	19	118
14	Indusrti Lainnya	2.421	24.985
	Jumlah	14.992	103.969

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 yang bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, dapat dilihat bahwa dari banyaknya jenis industri yang ada di Bali, industri kerajinan ukir (kayu, batok kelapa, tulang dan sejenisnya) menjadi industri terbanyak dilihat dari jumlah unit usaha 2.747 dan 27.914 tenaga kerja, jika dibandingkan dengan jenis industri kerajinan yang lainnya.

Faktor yang membuat industri kerajinan menarik untuk dicermati karena kebanyakan industri ini dilandasi berdasarkan unsur inisiatif, seni tradisi budaya setempat dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing pelaku industri tersebut. Industri kreatif berfokus pada nilai ekonomi dan potensi dari sektor

budaya (Govil, 2017). Menurut Meena (2012) industri kerajinan tangan adalah salah satu industri penting yang mempekerjakan banyak orang dalam banyak bidang dan terdapat berbagai macam aktivitas terlibat di dalamnya. Deferensiasi dan spesialisasi yang dilakukan memungkinkan adanya nilai tambah yang tinggi terhadap produknya sehingga penawaran kepada konsumen akan semakin beragam (Dierckx and Stroeken, 1999). Dilihat dari kelebihan tersebut maka industri dapat dikatakan sebagai sektor unggulan yang dapat mengatasi permasalahan perekonomian suatu daerah.

Dilihat dari Tabel 1 yang memperlihatkan industri kerajinan ukir (kayu, batok kelapa, tulang dan sejenisnya) yang menjadi industri terbanyak di Provinsi Bali, maka kerajinan ukir tersebut yang menjadi objek yang akan diteliti. Kabupaten Gianyar dikenal sebagai sentra industri kerajinan di Provinsi Bali. Hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2019 dengan Bapak I Wayan Suamba selaku Kadisperindag Gianyar, bahwa Gianyar telah memiliki keunggulan tersendiri untuk pengembangan usaha kreatif. Masing-masing kecamatan/desa bersaing untuk meningkatkan inovasi dan kualitas industri kreatifnya.

Salah satu kerajinan yang berkembang di Gianyar adalah kerajinan batok kelapa ukir yang dikembangkan sangat pesat di Desa Tampak Siring. Seperti pernyataan dari Kadisperindag Gianyar, bahwa mayoritas penduduk Desa Tampak Siring bermata pencaharian menjadi pengrajin batok kelapa ukir. Desa Tampak Siring yang memiliki pengrajin batok kelapa ukir terbanyak dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Tampak Siring. Hal ini membuktikan bahwa benar halnya yang dinyatakan Kadisperindag Gianyar, yang menyatakan di desa

Tampak Siring mayoritas penduduknya bermata pencaharian menjadi pengrajin batok kelapa ukir. Data pada Kecamatan Tampak Siring yang menekuni ukiran batok kelapa ukir dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Pengrajin Batok Kelapa Ukir Di Kecamatan Tampak Siring, Gianyar (orang)

No.	Desa	Pengrajin (orang)
1	Manukaya	9
2	Pejeng	11
3	Pejeng Kaja	3
4	Pejeng Kangin	2
5	Pejeng Kawan	-
6	Pejeng Kelod	-
7	Sanding	11
8	Tampak Siring	72
Jumlah:		103

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019

Para pengrajin memanfaatkan batok kelapa sebagai media seni mereka. Batok kelapa yang biasanya berakhir sebagai arang atau peralatan makan, tetapi ditangan mereka dapat menjadi karya seni bernilai tinggi. Usaha kerajinan batok kelapa ukir di desa tersebut dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pentingnya bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi andalan bagi daerah tersebut untuk dapat memberikan sumbangan pendapatan. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, banyak dan jenisnya serta jumlah hasil yang didapat dan diciptakan tergantung pada produktivitas pengrajin di desa tersebut.

Produktivitas yang dihasilkan oleh pengrajin akan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin itu sendiri. Maka dari itu semakin banyak produktivitas yang di ciptakan oleh pengrajin maka semakin banyak pula pendapatan yang

dihasilkannya. Begitu pula sebaliknya jika produktivitas yang dihasilkan pengrajin sedikit maka pendapatan yang dihasilkan pengrajin juga semakin sedikit. Menurut Inklaarr (2009), produktivitas merupakan unsur penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, pada akhirnya berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin. Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin. Produktivitas dalam hal ini adalah produktivitas pengrajin untuk menghasilkan barang. Produktivitas dan pendapatan pengrajin dalam menghasilkan produk ukiran batok kelapa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja seharusnya keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat, maka akan mempengaruhi produktivitas kerjanya (Aprilyanti, 2017). Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Prasetia dan Sonny, 2015). Menurut Thamrin (2007), pengalaman kerja (lama bekerja) merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu lama masa kerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja tersebut (Sukmana, 2013:1).

Dengan adanya lama kerja yang mendorong hasil karya yang semakin terampil, faktor umur juga mempengaruhi hal tersebut. Menurut Hasyim (2006), umur dapat dijadikan tolak ukur dalam aktivitas seseorang dalam bekerja dimana

dengan kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Karena umur dapat mempengaruhi hasil dalam pembuatan kerajinan batok kelapa ukir yang memerlukan ketelitian dalam pengerjaannya. Umur dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Oleh karena itu dari tingginya produktivitas yang dihasilkan maka berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah tingkat pendidikan. Menurut Darmawan (2017), bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja (Uti dan Aswitari, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas untuk menghasilkan suatu barang, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan dihasilkan. Dalam teori *human capital*, jika setiap orang memiliki penghasilan yang lebih tinggi maka pertumbuhan ekonomi masyarakatnya dapat ditunjang dengan asumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Suryadi dan Mulyana, 1993:134).

Lama kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap produktivitas, hal ini didukung dengan penelitian Yuniastuti (2016) yang menyatakan lama kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada

industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian Dicky (2017) mengatakan, bahwa lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin lukisan di Kabupaten Gianyar. Lama kerja tidak hanya berpengaruh terhadap produktivitas, seperti penelitian Dimas (2015) menyatakan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hasil penelitian Suantari (2008) juga mengatakan, bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30). Pengalaman kerja akan dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang (Suroto, 1992:237). Oleh karena itu, lama bekerja dinyatakan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan.

Umur dinyatakan berpengaruh terhadap produktivitas. Hal ini di kemukakan oleh Yuniastuti (2016), bahwa umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Bahwa apabila umur yang produktif, maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat (Herawati, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Amron (2009) bahwa orang yang lebih muda menjadi yang lebih produktif, karena mereka lebih semangat atau dapat bekerja lebih keras. Maka dari itu semakin banyaknya hasil produktivitas maka hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Hal ini sependapat dengan

pendapat dari Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan kerja seseorang karena pada tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Ria (2016), bahwa variabel usia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar.

Tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya (Herawati, 2013). Hasil penelitian Nanda (2019), bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri garmen. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dicky (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin lukisan di Kabupaten Gianyar. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka tingkat pendapatannya akan semakin meningkat. Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tersebut dapat berfikir secara lebih kreatif dan lebih berwawasan luas daripada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya masih rendah (Prasetia, 2015). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Saraswati (2008), menyebutkan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan variabel lama kerja, umur dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas dan hubungan variabel lama kerja, umur, tingkat pendidikan dan produktivitas terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tampak Siring, Kabupaten Gianyar dengan pertimbangan bahwa di Desa Tampak Siring tersebut merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya sebagai pengrajin batok kelapa ukir. Dilihat dari data yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Desa Tampak Siring adalah desa yang memiliki pengrajin batok kelapa ukir terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batok kelapa ukir yang terdapat di Desa Tampak Siring, Gianyar yang berjumlah 72 pengrajin batok kelapa ukir. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden ditentukan berdasarkan jumlah populasi. Responden penelitian ini adalah pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasinya yang telah diperoleh. Sampel penelitian ini sama dengan besarnya populasi sebanyak 72 orang pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring,

Gianyar. Penjabaran dari sampel tersebut pada Desa Tampak Siring dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah Sampel Pengrajin Batok Kelapa Ukir di Desa Tampak Siring (orang)

No.	Alamat Pengerajin	Jumlah (orang)
1	Banjar Penaka	58
2	Banjar Mantring	8
3	Banjar Buruan	6
Total :		72

Sumber: Kantor Kepala Desa Tampak Siring Gianyar, 2018

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis Path merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda.

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_1 = \sqrt{1 - r_1^2} \dots\dots\dots(1)$$

$$e_2 = \sqrt{1 - r_2^2} \dots\dots\dots(2)$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

Hasil koefisien determinasi total

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Maka struktur (persamaan) dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Persamaan sub struktural I : } Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Persamaan sub struktural II : } Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat lama kerja, umur, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Maka persamaan dalam struktur I sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= 0,366 X_1 + 0,311 X_2 + 0,236 X_3 \\
 S_b &: (0,325) \quad (0,337) \quad (0,335) \\
 t &: (2,749) \quad (2,253) \quad (2,477) \\
 Sig &: (0,008) \quad (0,027) \quad (0,016) \\
 df &: 68 \\
 F &: 21.507 \\
 R^2 &: 0,698
 \end{aligned}$$

Tabel 4.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t _{hitung}	Signifikansi
X ₁ → Y ₁	0,366	0,325	2,749	0,008
X ₂ → Y ₁	0,311	0,337	2,253	0,027
X ₃ → Y ₁	0,236	0,335	2,477	0,016

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

- X₁ = Lama Kerja
- X₂ = Usia
- X₃ = Tingkat Pendidikan
- Y₁ = Produktivitas

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel lama kerja, umur dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat lama kerja, umur, tingkat pendidikan dan produktivitas terhadap pendapatan secara langsung yang

dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Maka Persamaan Regresi Sub Struktural 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= 0,126 X_1 + 0,130 X_2 + 0,110 X_3 + 0,740 Y_1 \\
 S_b &: (9347,008) (9524,082) (9542,082) (3303,651) \\
 t &: (2,102) (2,122) (2,589) (14,264) \\
 Sig &: (0,039) (0,038) (0,012) (0,000) \\
 df &: 67 \\
 F &: 164,108 \\
 R^2 &: 0,953
 \end{aligned}$$

Tabel 5.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t _{hitung}	Signifikansi
X ₁ → Y ₂	0,126	9347,008	2.102	0,039
X ₂ → Y ₂	0,130	9524,082	2.122	0,038
X ₃ → Y ₂	0,110	9542,082	2.589	0,012
Y ₁ → Y ₂	0,740	3303,651	14.264	0,000

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

- X₁ = Lama Kerja
- X₂ = Usia
- X₃ = Tingkat Pendidikan
- Y₁ = Produktivitas
- Y₂ = Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel lama kerja, umur dan tingkat pendidikan serta produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Tabel 6.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t _{hitung}	Signifikansi
X ₁ → Y ₁	0,366	0,325	2,749	0,008
X ₂ → Y ₁	0,311	0,337	2,253	0,027
X ₃ → Y ₁	0,236	0,335	2,477	0,016
X ₁ → Y ₂	0,126	9347,008	2.102	0,039
X ₂ → Y ₂	0,130	9524,082	2.122	0,038
X ₃ → Y ₂	0,110	9542,082	2.589	0,012
Y ₁ → Y ₂	0,740	3303,651	14.264	0,000

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

X₁ = Lama Kerja

X₂ = Usia

X₃ = Tingkat Pendidikan

Y₁ = Produktivitas

Y₂ = Pendapatan

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel Lama Kerja (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas (Y₁), Usia (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas (Y₁), dan Tingkat Pendidikan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas (Y₁). Variabel Lama Kerja (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y₂), Usia (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y₂), Tingkat Pendidikan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y₂), dan Produktivitas (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y₂).

Tabel 7.
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total Pengaruh
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y	
X ₁ → Y ₁	0,366	-	0,366
X ₂ → Y ₁	0,311	-	0,311
X ₃ → Y ₁	0,236	-	0,236
X ₁ → Y ₂	0,126	0,270	0,396
X ₂ → Y ₂	0,130	0,230	0,360
X ₃ → Y ₂	0,110	0,175	0,285
Y ₁ → Y ₂	0,740	-	0,740

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsung

TP = Total Pengaruh

X₁ = Lama Kerja

X₂ = Usia

X₃ = Tingkat Pendidikan

Y₁ = Produktivitas

Y_2 = Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah 0,366. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,366. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_1 adalah 0,311. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,311. Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap variabel Y_1 adalah 0,236. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,236.

Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_2 adalah 0,126. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,366 \times 0,740 = 0,270$. Oleh karena itu, pengaruh total X_1 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $0,126 + 0,270 = 0,396$. Ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel lama kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_2 adalah 0,130. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,311 \times 0,740 = 0,230$. Oleh karena itu, pengaruh total X_2 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $0,130 + 0,230 = 0,360$. Ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel usia terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap variabel Y_2 adalah 0,110. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,236 \times 0,740 = 0,175$. Oleh karena itu, pengaruh total X_3 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $0,110 + 0,175 = 0,285$. Ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh variabel Lama Kerja (X_1), Usia (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) dihitung dengan:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,698)}$$

$$e_1 = 0,549$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel Lama Kerja (X_1), Usia (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,953)}$$

$$e_2 = 0,217$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,549)^2 - (0,217)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,301 + 0,047)$$

$$R^2_m = 0,986$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 98,6

persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,6 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 1,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengaruh variabel lama kerja terhadap variabel produktivitas memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2,749 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian lama kerja (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara lama kerja dengan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan lama kerja akan meningkatkan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dicky (2017) yang menyatakan bahwa lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin lukisan di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh variabel usia terhadap variabel produktivitas memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2,253 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian usia (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara usia dengan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan usia akan meningkatkan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik (2016), bahwa umur

mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Bahwa apabila umur yang produktif, maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat (Herawati, 2013).

Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap variabel produktivitas memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2,477 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian tingkat pendidikan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat pendidikan dengan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gde (2019), bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri garmen. Sama halnya dengan penelitian Dicky (2017), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin lukisan di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh variabel lama kerja terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2,102 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,039 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian lama kerja (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya

hubungan searah antara lama kerja dengan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan lama kerja akan meningkatkan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas (2015) menyatakan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hasil penelitian Suantari (2008) juga mengatakan, bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Karena lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).

Pengaruh variabel usia terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2.122 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,038 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian usia (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara usia dengan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan usia akan meningkatkan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja

berpengaruh terhadap pendapatan kerja seseorang karena pada tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja.

Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar $2.589 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian tingkat pendidikan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat pendidikan dengan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan pendidikan akan meningkatkan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2012), menyebutkan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan.

Pengaruh variabel produktivitas terhadap variabel pendapatan memiliki hasil t_{hitung} sebesar $14.264 > 1,667$ (t_{tabel}) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian produktivitas (Y_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara produktivitas dengan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, sehingga peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring,

Gianyar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2012), menyebutkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji Pengaruh Lama Kerja (X_1) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produktivitas (Y_1) dengan perhitungan yaitu:

$$Sb_1b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_1^2 + b_1^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_1b_7 = \sqrt{(47122,298)^2(0,325)^2 + (0,895)^2(3.303,651)^2}$$

$$Sb_1b_7 = 2.972.082,39$$

Keterangan :

Sb_1 = standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1

Sb_7 = standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_1b_7}{Sb_1b_7}$$

$$Z = \frac{(0,895)(47.122,298)}{(0,325)(47.122,298)}$$

$$Z = 2,754$$

Keterangan:

b_1 = koefisien pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Oleh karena Z hitung sebesar $2,754 > 1,96$ Artinya jumlah lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi lama kerja terhadap produktivitas, maka keadaan ini disebut *partial mediation*.

Uji Pengaruh Umur (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produktivitas (Y_1) dengan perhitungan yaitu:

$$Sb_2b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_2^2 + b_2^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_2b_7 = \sqrt{(47.122,298)^2(0,337)^2 + (0,760)^2(3303,651)^2}$$

$$Sb_2b_7 = 2.526.654,97$$

Keterangan:

Sb_2 = standar error koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1

Sb_7 = standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_2 b_7}{Sb_2 b_7}$$

$$Z = \frac{(0,760)(47.122,298)}{(0,337)(47.122,298)}$$

$$Z = 2,255$$

Keterangan:

b_2 = koefisien pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Oleh karena Z hitung sebesar $2,255 > 1,96$ Artinya jumlah usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi usia terhadap produktivitas, maka keadaan

ini disebut *partial mediation*. Hasil wawancara dengan Ketut Kori yang mengatakan umur berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas.

Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produktivitas (Y_1), dengan perhitungan:

$$Sb_3b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_3^2 + b_3^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_3b_7 = \sqrt{(47.122,298)^2(0,335)^2 + (0,831)^2(3303,651)^2}$$

$$Sb_3b_7 = 2.251.119,95$$

Keterangan:

Sb_3 = standar error koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y_1

Sb_7 = standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_3

$$Z = \frac{b_3b_7}{Sb_3b_7}$$

$$Z = \frac{(0,831)(47.122,298)}{(0,335)(47.122,298)}$$

$$Z = 2,481$$

Keterangan:

b_3 = koefisien pengaruh variabel X_3 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

Oleh karena Z hitung sebesar $2,481 > 1,96$ Artinya jumlah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi tingkat pendidikan terhadap produktivitas, maka keadaan ini disebut *partial mediation*.

Hasil wawancara dengan Nyoman Murdiasa yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan melalui produktivitas.

SIMPULAN

Lama kerja, umur dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Lama kerja, umur, tingkat pendidikan dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Lama kerja, umur, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

Kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar untuk memberikan semacam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin batok kelapa ukir. Pemerintah juga bisa membantu untuk mempromosikan produk batok kelapa ukir melalui pengadaan acara pameran dan bisa dijadikan souvenir pada saat ada kegiatan pemerintahan.

Kepada pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar untuk lebih menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar kualitas batok kelapa ukir layak untuk dijual. Saran lainnya untuk pengrajin batok kelapa agar mampu meningkatkan pendapatan bukan hanya dari lama bekerja, usia, tingkat pendidikan, serta produktivitas namun pengrajin diharapkan mampu menciptakan inovasi dan kreatifitas lain yang dapat menambah nilai guna dari batok kelapa ukir

sehingga kedepannya batok kelapa ukir mampu menjadi benda bernilai seni tinggi serta memiliki kegunaan praktis dalam sehari-hari.

REFERENSI

- Agyapong, Daniel. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises Activities. Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. *International Journal of Business and Management* University of Cape Coast, Ghana. 5(12):196-205.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n12p196>
- Agus Budiarta, I Kadek dan Trunajaya (2013). Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1):55-61.
<https://doaj.org/article/dd62330c72d2481496100035d7e9321d>
- Amron dan Taufik Imran. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Aprilyanti, Selvia. (2017). Pengaruh Usia Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. Oasis Water Internasional Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Manajemen Industri Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang*. 1 (2):68-72.
<http://dx.doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2018. Denpasar: BPS Bali.
- Cahaya, Ni Made Ningsing dan I Gst. Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(1):83-91.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM) Aligarh Muslim University, Aligarh*. 5(1):85-93.
<http://www.iracst.org/ijcbm/papers/vol5no12016/13vol5no1.pdf>

- Darmawan, Agus Pande. (2017). Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Dian Purnama Yanthi Cokorda Istri, A.A.I.N. Marhaeni. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Piramida Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 11(2):68-75.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/23280>
- Dierckx, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroeken. (1999). Information Technology and Innovation in Small and Medium – Sized Enterprise. *Journal Technological Forecasting and Social Change*, Noeth Holland. 60(2):149-166.
[https://doi.org/10.1016/S0040-1625\(98\)00043-2](https://doi.org/10.1016/S0040-1625(98)00043-2)
- Dicky, I Wayan Indrawan. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Harga Terhadap Pendapatan Usaha Melalui Produktivitas Pada Industri Kerajinan Lukisan Di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Federico, Giovanni. (2006). The First European Grain Invasion: A Studi in the Integration of the European Market 1750-1870. *Journal European Review of Economic History, Departement of History and Civilization European University Institute*. 15(1):93-126.
<https://doi.org/10.1017/S1361491610000146>
- Godo Kenta and Endo Tamaki. (2014). Labor-intensive Industries In Middleincome Countries: Traps, Challenges, And The Local Garment Market InThailand. *Journal of the Asia Pacific Economy, Kansai University, Japan*. 19(2):369-386.
<https://doi.org/10.1080/13547860.2014.880283>
- Gourishankar, Vidyashankar and Lokachari, Prakash Sai. (2012). Benchmarking Education Development Efficiencies of the Indian States: a DEA Approach. *International Journal of Educational Management, Mahidol University*. 26(1):99-130.
- Govil, Nitin. (2017). Envisioning The Future: Financialization and The Indian Entertainment Industry Reports. *South Asian Popular CultureUniversity of Florida*. 14(3):1-16.
<https://doi.org/10.1080/14746689.2017.1294806>
- Hastuti, Indra. (2012). Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi dan Strategi Pemberdayaan Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Benefit Jurnal*

Fakultas Manajemen dan Bisnis STIMIK Duta Bangsa Surakarta.16(2):127-135.

Hasyim, Husman. (2006). Analisa Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan*. 18(1):22-27.

Herawati, Nur. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
<http://hdl.handle.net/11617/4470>
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15461>

Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Palangka Raya*. 7 (2). 120-129.

Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 4 No 4 : 197-214.

Inklaar, Robert and Marcel P.T Immer. (2009). Productivity Convergence Across Industries and Countries: The Importance Of Theory Based Measurement. University of Groningen.13(2):218-240.
[https://www.rug.nl/research/portal/publications/pub\(ea8a2806-bc65-45b6-9008-5154ade4ba75\).html](https://www.rug.nl/research/portal/publications/pub(ea8a2806-bc65-45b6-9008-5154ade4ba75).html)

Lesmana, Endoy Dwi Yuda. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gugo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.2(2)
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1175>

M. L. Meena, (2012), Occupation Risk Factor Of Workers in the Handicraft Industry: A Short Review.*International Journal of Research in Engineering and Technology (IJRET) Fakultas Mechanical Engineering, University of Rajasthan*.1(3):194-196.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a98e/e0c83f36392ded361f2b96ab8b81899f32a1.pdf>

Montgomery, Roger. (2002). Deregulation of Indonesia's Interregional Agricultural Trade. *Bulletin of Indonesia Economic Studies University of Tennessee, Knoxville*. 38(1):93-117.
<https://doi.org/10.1080/000749102753620301>

- Nanda, Tjokorda Gde Pradana. (2019). Pengaruh Modal, Tingkat Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Pada Industri Garmen Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Nugraha, Kunta and Lewis, Phil. (2013). Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol 49 No 1 : 103.
- Ovtchinnikov, A.V. (2010). Capital Structure Decisions: Evidence from Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics Vanderbilt University*.95(2): 249-274.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.10.003>
- Prasetia, Dimas, Sonny Sumarsono dan M. Adenan. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Pratiwi, Ayu Manik., IKG Bendesa., N Yuliarini. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1), hal. 73-79.
- Purwanto Agung, Taftazani Muhammad. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 1(2) hal: 33-43
- Saraswati, Ni Made Ayu Mas. (2011). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengerajin Ukiran Kayu Di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sintaasih, Desak Ketut, dkk. (2013). Peran Pemberdayaan Dalam Menopang Kreativitas Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Daya saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) DI Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Piramida Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. IX(2):105 – 112.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/9798>
- Suantari. (2008). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Modal Industri Terhadap Pendapatan Pengerajin Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Universitas Udayana.

- Sukmana, Ganjar Mulya. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*. 1(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/522>
- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryadi, Ace dan Wiana Mulyana. (1993). *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thamrin, Syahrini. (2007). Analisis Pendapatan Petani Kapas Boollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem Jurusan Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep*. 3(2):70-76.
<https://www.academia.edu/34731141>
- Uti, Ni Putu Andari dan Luh Putu Aswitari. (2012). Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pengerajin Lontar di Desa Bona, Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(1):23-31.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/2015>
- Vu Min Hieu. (2017). Craft Villages and Tourism Development, Study in Phu Quoc Island of Vietnam. *Journal Faculty of Business and Economics, Mendal University in Brn, Czech Republic*. 21(1):223-236.
<https://doi.org/10.1515/manment-2015-0090>
- Widyastuti, Erdiana Puspita. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Dikeluarkan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*. 2(2)
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1202>
- Wirosuhardjo. (1996). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Yuliarmi, Ni Nyoman. (2014). Keberdayaan Industri Kerajina Rumah Tangga untuk Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali (Ditinjau dari Aspek

Modal Sosial dan Peran Lembaga Adat). *Jurnal Piramida Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 10(1):19-28.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/15951>

Yuniastuti, Anik, Sri Marwanti dan Erlyna Wida Riptanti. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rotan Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Desa Trangsan, Gatak, Sukoharjo). *Jurnal Agrista Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*. 4(2):43-50.
<https://media.neliti.com/media/publications/183626-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>